

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹ Penelitian tindakan kelas juga ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal dengan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

Tujuan khusus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemudian, untuk mengukur keterlaksanaan metode pembelajaran *number head together* (NHT) menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan dianalisis melalui kualitatif. Sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari setiap siklus melalui tes belajar yang menandakan peningkatan dalam pembelajaran yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kendari pada semester genap Tahun 2019 selama kurang lebih 3 bulan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 26

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 16 orang.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari metode pembelajaran *number head together* (NHT) pada pembelajaran IPA.

D. Faktor yang Diselidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diselidiki, yaitu:

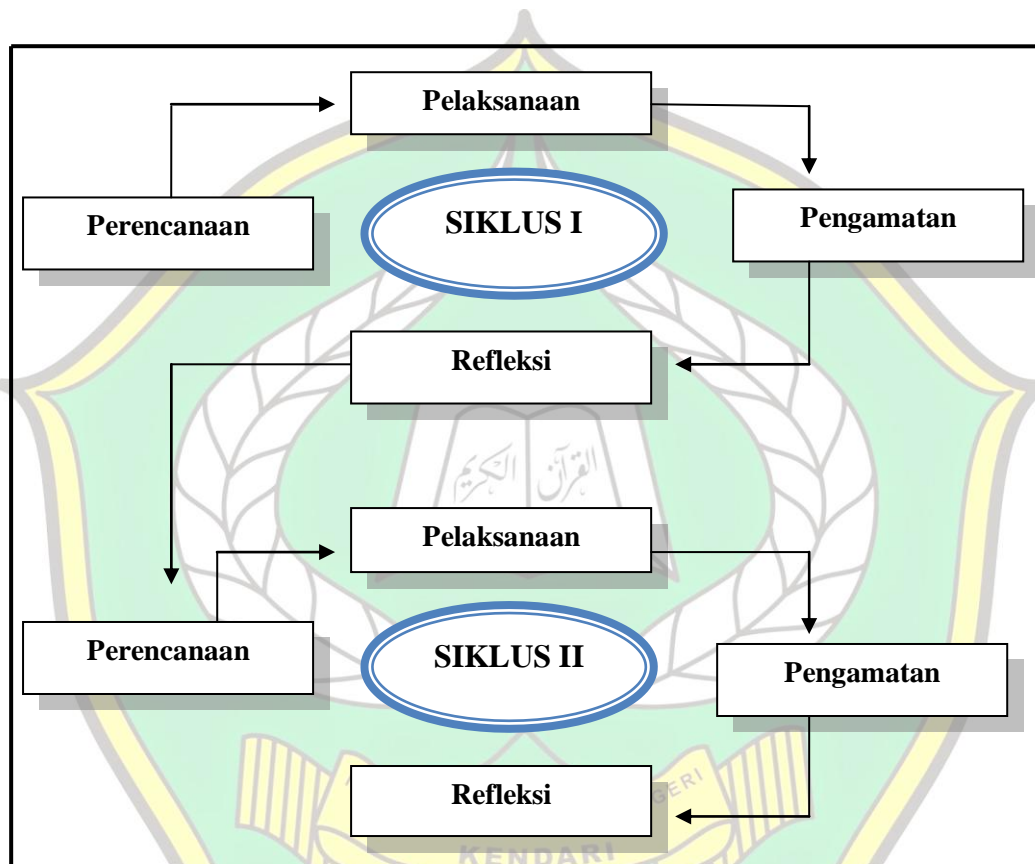
1. Faktor siswa, yaitu untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *number head together* (NHT).
2. Faktor guru, yaitu untuk melihat cara mengajar guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *number head together* (NHT).
3. Faktor sumber belajar, yaitu seberapa banyak ketersediaan sumber belajar siswa di MIN 1 Kendari.

E. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah yang dilakukan terekap dalam siklus sebagai berikut:

Siklus I

Menurut konsep Lewin “penelitian tindakan kelas sebagai cara kerja yang memiliki tahap yang bersifat spiral, terdiri atas perencanaan, tindakan, serta evaluasi”.²Selain itu, menurut John Elliot dapat dilihat pada gambar berikut:³



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

²Al, Ta'bid, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Kependidikan Islam*, (Kendari: Tarbiyah STAIN Kendari, 2009),h. 7

³Suharismi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

Adapun penjelasan siklus tersebut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada kompetensi dasar (KD) yang menjadi bahan ajar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri MIN 1 Kendari.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan Lembar Kerja Siswa
- 3) Menyiapkan sumber belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada seperti buku cetak.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran melalui metode pembelajaran *number head together*(NHT).

b. Tindakan / Pelaksanaan

Dalam Tindakan/pelaksanaan ini, peneliti menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *number head together*(NHT) antara lain:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi, serta perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan ditanyakan kepada semua siswa, lembar kerja siswa, serta soal-soal tes yang nanti akan diujikan kepada semua siswa.

- 1) Guru memilih salah satu materi yang akan disajikan
- 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada semua siswa

- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai siswa dan menginformasikan model atau metode atau tipe pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan kepada semua siswa.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

- d) Guru memberikan LKS kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utama guru adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.
- e) Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok membuat kotak sebanyak tiga buah dan setiap kotak diisi dengan angka (nomor) sesuai dengan selera setiap kelompok yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu.
- f) Guru membacakan soal yang nomornya diilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut.
- g) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal yang nomornya dipilih secara acak tadi dan kelompok menuliskan jawaban di belakang nomor yang disebutkan oleh guru dan jawaban tersebut dimasukkan lagi ke dalam kotak.
- h) Selama siswa mengerjakan soal, guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok siswa untuk melihat langkah dari pengerjaan soal siswa.

- i) Setelah kelompok selesai mengerjakan soal dan jawabannya dimasukkan ke dalam kotak, kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut.
 - j) Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda benar (√) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Jawaban yang salah diberi tanda salah (X).
 - k) Guru menghitung nilai kelompok dari jawaban yang benar dan jumlah horay yang diterima.
 - l) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang telah disampaikan.
 - m) Guru memberikan hadiah atau reward pada kelompok yang memiliki banyak jawaban yang benar
 - n) Guru memberi tugas rumah dari soal-soal yang telah disediakan guru.
- 3) Kegiatan Penutup
- Melalui bimbingan guru, sama-sama melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari kemudian salah seorang dari siswa diminta untuk menyimpulkan dengan suara yang jelas dan kuat.

c. Pengamatan

1. Observasi ini dilakukan guna mengamati kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan oleh guru kolaborator.
2. Pengamatan dilakukan dari respon yang diberikan pada saat KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) dan evaluasi hasil tes yang diberikan.

d. Refleksi dilakukan terhadap Hasil Pembelajaran

Pada tahap ini, pengajar melakukan diskusi dengan guru pengamat tentang kemungkinan kekurangan yang terjadi pada siklus (I), selanjutnya kekurangan pada siklus I dibenahi pada siklus II. Dengan ini peneliti deskripsikan bentuk skema penelitian tindakan kelas dalam upaya memperjelas langkah-langkah tersebut.

Siklus II

Diformulasi dengan langkah-langkah atau konsep metode pembelajaran *number head together*(NHT), hanya dimungkinkan ada penekanan-penekanan pada langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai kebutuhan perkembangan dan hasil refleksi dari siklus sebelumnya bersama guru kolaborator, baik pada tahap-tahapan:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan/Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi dilakukan terhadap hasil pembelajaran.

F. Sumber Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara

dengan siswa dan guru dari SD Negeri 1 Eewa Kabupaten Konawe Selatan.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yakni data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan mengenai obyek penelitian.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan rencana silabus pada materi IPAdan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dasar yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Sedangkan prosedur pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data yang berhubungan dengan mencermati, mengamati dan merekam tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai objek penelitian.⁴ Observasi terbagi menjadi 2 yaitu

- 1) Observasi terstruktur yaitu pengamat memusatkan perhatiannya pada tingkah laku tertentu sehingga dibuatkan semacam rambu-rambu atau pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati, tingkah laku lain yang muncul akan diabaikan.
- 2) Observasi tidak terstruktur yaitu pengamat tidak membawa catatan lapangan (*field notes*) untuk mengamati tingkah laku apa saja yang secara khusus kemunculannya.

⁴Abdul Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 143

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur sebagai teknik mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *number head together*(NHT). Adapun yang diobservasi adalah siswa dan guru, bagaimana perilaku dari aktifitas siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Adapun data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.⁵Wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan pada saat mengambil data awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

c. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.⁶Adapun jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya yakni

- 1) Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes essay yang terdiri atas 10 nomor soal untuk tiap siklusnya. Penyusunan soal dimulai dari yang paling mudah sampai yang rumit. Hal ini dimaksudkan agar

⁵ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 157

⁶Abdul Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 186

peserta didik tidak merasa kaget dan tertekan jika harus diberikan soal yang didahului oleh pertanyaan yang sulit.

- 2) Dalam penelitian ini tingkat kesulitan yang digunakan dalam tes adalah C-2/pemahaman – C-4/analisis. Tingkat kesukaran tersebut dianggap telah sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan peserta didik. Siswa kelas III dianggap telah cukup mampu untuk memahami sampai dengan menganalisis sendiri materi pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini baik dalam proses pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai, ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk menghitung penilaian tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

- | | |
|---|--|
| N | = jumlah siswa secara keseluruhan |
| x | = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa |
| f | = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa. ⁷ |

2. Menentukan ketuntasan belajar

⁷Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

N = jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum fi$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar.⁸

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap siklus, guna mengetahui hasil belajar secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan.⁹

H. Indikator Kinerja

Sebagai standar keberhasilan dari penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar matematikayang diraih oleh siswa melalui metode pembelajaran *number head together*(NHT), dengan skala ukur keberhasilan secara klasikal mencapai 75% maka dalam hal ini siswa dinyatakan mencapai keberhasilan hasil belajar IPAmelalui tes hasil belajar, dan dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar secara perorangan apabila siswa tersebut telah mendapatkan skala ukur keberhasilan atau KBM mencapai 70.

⁸Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

⁹Zainal Akib, DKK., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SMP, SMA Dan SMK*, (Bandung: Alam Widya, 2001), h. 53